

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dikemukakan dan di analisis makna penemuan penelitian yang telah dinyatakan dalam hasil dan menghubungkan dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis.

#### **5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Peserta KB Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Desa Sugiharjo, Kecamatan Tuban**

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui sebagian besar pengetahuan calon peserta KB memiliki pengetahuan yang kurang pada penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 32 orang (57,1%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan maupun solusi terhadap masalah yang dihadapi (Waryana, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan, dan social budaya (WawandanDewi, 2011).

Kontrasepsi IUD ini sangat besar memberi pengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita karena kontrasepsi ini mempunyai efektifitas yang tinggi untuk menjarangkan kehamilan, penggunaannya jangka panjang, mempercepat kembalinya kesuburan, angka kegagalan kontrasepsi IUD ini pun tidak

mempengaruhi tubuh secara sistematis sehingga tidak mempengaruhi ASI. (Hartanto,2010).

Marmi, 2015 yang dikutip dalam Buku Ajar Pelayanan KB mengemukakan bahwa Metode kontrasepsi jangka panjang IUD adalah metode kontrasepsi paling efektif yang tahan lama, efisien, nyaman dan biayanya relatif murah dan hampir tidak mengalami komplikasi yang berlebihan dibandingkan non-MKJP dan tidak memerlukan kunjungan perawatan kesehatan secara terus-menerus. Tingkat kegagalan MKJP pada setahun pertama sangatlah rendah yakni 1%. MKJP tidak bergantung pada kemampuan mengingat kalender haid ataupun kepatuhan minum pil atau kunjungan suntikan ke dokter. (Stoddard dkk., 2011).

Pemerintah sendiri telah mengatakan bahwa angka kegagalan penggunaan KB lebih rendah terdapat pada kontrasepsi IUD sedangkan angka kegagalan penggunaan KB paling tinggi terdapat pada suntik dan pil. Di ketahui pula data dari Puskesmas Tuban pada kejadian komplikasi atau efek samping paling tinggi terjadi pada pengguna kontrasepsi suntik dan pil, bahkan dari data pengguna kontrasepsi IUD tidak ditemukan keluhan apapun.

Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya. Responden yang memiliki pengetahuan lebih luas maka akan lebih memilih kontrasepsi IUD untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian dimana setelah kuisioner dibagikan oleh peneliti ke responden, kemudian peneliti melakukan pengolahan data. Didapatkan

hasil bahwa dari 10 soal yang memiliki skor pengetahuan paling rendah adalah soal no 3 yaitu pernyataan tentang rentang jangka waktu pemakaian kontrasepsi IUD. Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi kontrasepsinya) yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia re-produktif sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan. Alat ini menghasilkan kontrasepsi sampai 10 tahun sehingga sangat efisien dari segi biaya. Calon peserta KB banyak yang belum mengerti dengan jangka pemakaian dan efek samping dari penggunaan kontrasepsi IUD. Hal ini terjadi karena dari pihak masyarakat sendiri kurang aktif dalam mencari tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada kuesioner telah diketahui responden memiliki jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan S1. Namun, dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas yang memiliki pengetahuan baik di capai oleh responden dengan jenjang pendidikan SMA dan S1. Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian program upaya pemerintah berupa promosi atau penyuluhan kesehatan masyarakat dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD (MKJP) sangat tepat dan membantu memberikan informasi baru dan tentunya perlu dukungan luas dari masyarakat agar semua program dapat terlaksana.

## **5.2 Distribusi Frekuensi Minat Calon Peserta KB Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Desa Sugiharjo, Kecamatan Tuban Tahun 2018.**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas di dapatkan hasil sebagian besar yang tidak berminat sebanyak 30 orang (53,6%).

Menurut Slameto (2010;h.180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Menurut Muhadjir (2007), minat seseorang dipengaruhi oleh adanya cita-cita dan dukungan motivasi yang kuat dari diri seseorang, maka dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu obyeknya. Apabila cita-cita dan motivasi tidak ada, maka minat sulit untuk ditumbuhkan terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan

Seseorang menyatakan berminat memakai kontrasepsi IUD karena rasa ketertarikan atau suka terhadap kontrasepsi IUD dengan melihat faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD sesuai dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda yaitu teori Menurut Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain Dorongan, motif sosial, faktor emosional.

. Berdasarkan hasil penelitian dimana setelah kuisioner dibagikan oleh peneliti ke responden, kemudian peneliti melakukan pengolahan data. Di dapatkan hasil bahwa dari 10 soal yang memiliki skor minat paling rendah adalah soal no 3

yaitu pernyataan tentang apakah keluarga memberi dukungan atau dorongan dalam memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Dan soal no.7 yaitu pernyataan tentang faktor emosional, apakah responden menganggap kontrasepsi IUD adalah jenis kontrasepsi yang menakutkan. Pada soal no. 3 di dapatkan hasil bahwa hampir keseluruhan responden tidak mendapatkan dukungan atau dorongan dari keluarga dalam memilih kontrasepsi IUD. Sedangkan pada soal no 7 di dapatkan hasil bahwa hampir keseluruhan responden juga menganggap penggunaan kontrasepsi IUD itu menakutkan dari proses pemasangan, alat kontrasepsinya, tempat pemasangan dan ketidaknyamanan dari pihak suami.

Adanya dukungan keluarga dan suami serta tersedianya fasilitas yang memadai juga dapat mendukung minat seseorang, dimana dukungan dari keluarga yaitu suami dan orang tua serta keadaan sosial ekonomi dan pendidikan dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tertentu. Tersedianya fasilitas yang mendukung yaitu fasilitas kesehatan, sarana prasarana maka akan memperbesar minat seseorang terhadap obyek tertentu.

Sehingga perlunya peran keluarga dan suami dalam mendukung calon peserta KB untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi yang benar dan tepat. Dan dapat menggunakan fasilitas kesehatan secara maksimal untuk menghindari kejadian atau bahaya yang tidak diinginkan.

### **5.3 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Minat Calon Peserta KB Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Desa Sugiharjo, Kecamatan Tuban Tahun 2018.**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan hasil bahwa dalam hal ini Seluruhnya (100%) berpengetahuan baik berminat dan sebagian kecil (18,8%) atau sejumlah 6 orang berminat yang memiliki pengetahuan kurang dalam menggunakan kontrasepsi IUD Di Desa Sugiharjo, Kecamatan Tuban.

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  dengan  $p < 0,05$ , menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat calon peserta KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD di desa sugiharjo, kecamatan tuban

Menurut teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2003) pengetahuan itu merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku dengan norma-norma baru, mereka terlebih dahulu mencari tahu apa arti dan manfaat tersebut bagi diri sendiri dan keluarganya.

Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir calon peserta KB dalam memilih kontrasepsi, apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi IUD sebelum ke fase pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsinya. Oleh karena itu bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD biasanya akan lebih berminat menggunakan kontrasepsi IUD sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang kurang biasanya kurang berminat untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Calon Peserta KB di Desa Sugiharjo Kecamatan Tuban sebagian besar memiliki minat yang kurang karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan mereka kurang dikarenakan dari pihak masyarakat

sendiri kurang aktif dalam mencari tahu atau kurang tertarik, tetapi promosi dan pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan sendiri sudah pernah dilaksanakan. Sedangkan minat pada diri seseorang atau rasa ketertarikan/ suka timbul karena adanya dukungan motivasi yang kuat atau dorongan, motifsosial, factor emosional. Stimulus ini berupa penyuluhan atau informasi sehubungan dengan program KB (keluarga berencana). Pemberian informasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat mampu memutuskan suatu obyek dengan tepat.

Sebelum seseorang memutuskan sesuatu, ia terlebih dahulu harus mengetahui apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya (Notoatmodjo, 2012), yang artinya orang akan memutuskan menggunakan kontrasepsi IUD apabila ia tahu apa tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan atau keluarganya, dan apa bahaya-bahaya atau resiko yang akan terjadi.

Jadi calon peserta KB yang memiliki pengetahuan kurang atau dukungan yang kurang akan memiliki minat yang kurang dalam memilih kontrasepsi IUD. Begitupun sebaliknya, calon peserta KB yang memiliki pengetahuan baik dan mendapatkan dukungan sepenuhnya dari keluarga maupun suami akan memiliki minat yang tinggi dalam memilih kontrasepsi IUD.